

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi yang terus berkembang dewasa ini, sangat membutuhkan tenaga-tenaga terampil, disiplin, kreatif, produktif serta berkompeten di bidangnya masing-masing untuk mencapai keefisienan dan keefektifan kerja. Maka untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari peran serta lembaga pendidikan. Hal ini memberikan arti bahwa semakin banyak tantangan dan permasalahan pendidikan yang akan dihadapi pada masa depan. Oleh sebab itu, pendidikan harus mendapat perhatian yang khusus dari berbagai pihak, terutama pihak pemerintah yang memang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal tersebut tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (<http://www.inherent-dikti.net/>)

Bila dikaji lebih lanjut dalam sistem pendidikan UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 dikatakan bahwa pemerintah memberikan kesempatan belajar yang seluas-luasnya kepada setiap warga negara tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, suku, agama, ras, dan latar belakang sosial ekonomi.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas profesional Sumber Daya Manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Pendidikan menengah kejuruan ini mempunyai tujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Depdiknas, 2006:2). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Djohar (2007:1285) bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga kerja profesional dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam pencapaian tujuan penelitian nasional, sekolah menengah kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang mengelola pendidikan kejuruan merumuskan tujuan dalam Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) Kurikulum KTSP tingkat SMK sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan

mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kewajiban belajar adalah sesuatu yang paling pokok. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ujian yang telah dilewatinya. Apabila siswa mendapat nilai yang bagus, berarti siswa tersebut paham akan pelajaran yang diajarkan, demikian juga sebaliknya.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang datangnya dari luar diri siswa itu sendiri, misalnya materi pelajaran, kompetensi guru yang mengajar, situasi dan kondisi kelas saat proses belajar mengajar, dan motivasi kerja dari tenaga pendidik. Sedangkan faktor intern adalah segala sesuatu yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang datangnya dari dalam diri siswa sendiri, misalnya kondisi organ tubuh, kecerdasan emosional, potensi/bakat, minat, dan lain-lain.

SMK lebih mempersiapkan siswa agar dapat memasuki dunia kerja, namun pada kenyataannya banyak lulusan SMK yang belum siap kerja. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara pendaftaran kerja, lowongan kerja yang

tersedia, dan penempatan kerja untuk tingkat pendidikan menengah khususnya kelompok teknologi industri.

Minat berwiraswasta atau siap kerja harus berasal dari diri sendiri. Sesuai dengan pengalaman penulis pada waktu masuk SMK, begitu banyak siswa yang masuk pendidikan kejuruan tidak tahu setelah lulus akan ke mana. Bahkan, ada pula yang ingin merantau mencari pengalaman. Jadi, seolah-olah merantau dapat menjawab masa depan siswa. Demikian juga waktu mengajar Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) penulis mencoba bertanya kepada siswa apakah tujuan mereka selanjutnya setelah tamat dari SMK. Siswa lebih cenderung menjawab bahwa mereka akan merantau dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terlihat bahwa dari survei singkat, terjadi perbedaan jawaban yang berhubungan kepada tujuan sesungguhnya

Hal ini juga terlihat pada siswa SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Gandhi Sibarani, S.E., pada tanggal 10 Juni 2015 dinyatakan bahwa siswa alumni SMK TRI SAKTI tiap tahunnya sekitar 60% tidak langsung bekerja, 30% melanjutkan ke perguruan tinggi dan 10% langsung bekerja. Beliau juga mengatakan minat berwiraswasta siswa rendah, jika terus demikian akan menghambat para lulusan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh selama duduk di bangku SMK dalam bentuk berwiraswasta atau siap pakai sesuai dengan tuntutan lapangan kerja.

Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan mutu pendidikan dalam mengupayakan tercapainya pembentukan profil manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan masa depan, berkualitas, dan mampu membuka lapangan kerja. Salah satu upaya untuk mencapai hal tersebut adalah dengan

membangun dan meningkatkan hasil belajar termasuk prestasi belajar di bidang otomotif, yaitu dalam keahlian Dasar-Dasar Pengelasan.

Tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan secara umum mengacu pada isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Secara khusus tujuan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam:

- a. Perawatan dan perbaikan motor otomotif
- b. Perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga otomotif
- c. Perawatan dan perbaikan chasis otomotif
- d. Perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan otomotif.
- e. Perawatan dan perbaikan sistem pengkondisi udara otomotif.

Jadi siswa TKR yang memiliki kemandirian pribadi telah mampu mengatur dirinya sendiri seperti mengatur waktu, kegiatan, bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dalam belajar, seperti aktif menyimak, mendengarkan, mencatat pelajaran yang diberikan guru, serta mengulang pelajaran yang baru saja disampaikan.

Kegiatan praktik memang diberikan kepada siswa untuk membekali lulusan SMK agar menjadi mandiri atau berusaha sendiri (berwiraswasta). Keahlian Pengelasan ternyata penuh dengan teori dan ketrampilan untuk

mengarahkan siswa memahami tentang arti, peranan, fungsi, dan jurus-jurus untuk melakukan wiraswasta.

Secara umum, mata pelajaran Dasar-Dasar Pengelasan merupakan kompetensi keahlian dimana proses kegiatan belajar mengajar 70% terdiri dari kegiatan praktik dan 30% kegiatan teori. Kegiatan praktik pada mata pelajaran ini mengharuskan siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini menuntut kemampuan diri siswa tersebut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja di lapangan secara mandiri.

Dari uraian di atas, timbul keinginan penulis untuk meneliti aspek-aspek yang berhubungan dengan hasil belajar siswa yakni bagaimana hubungan aspek-aspek tersebut saling mendukung untuk menciptakan suatu hasil belajar yang baik dan sesuai dengan standar. Maka, peneliti melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Motivasi Kerja dan Minat Berwiraswasta dengan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pengelasan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Hasil Belajar Dasar-Dasar Pengelasan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?

2. Bagaimana minat berwiraswasta Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana keadaan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pengelasan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kerja pada Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?
5. Seberapa besar Hubungan Motivasi Kerja dengan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pengelasan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?
6. Seberapa besar Hubungan Minat Berwiraswasta dengan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pengelasan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, terdapat banyak faktor yang memiliki hubungan dengan hasil belajar dasar-dasar pengelasan siswa kelas X kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016. Agar peneliti terfokus pada masalah penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah motivasi kerja, minat berwiraswasta dengan hasil belajar dasar-dasar pengelasan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara Motivasi Kerja dengan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pengelasan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah terdapat hubungan antara Minat Berwiraswasta dengan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pengelasan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan antara Motivasi Kerja dan Minat Berwiraswasta secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pengelasan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pengelasan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Hubungan antara Minat Berwiraswasta dengan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pengelasan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan

Ringan (TKR) Di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?

3. Hubungan antara Motivasi Kerja dan Minat Berwiraswasta dengan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pengelasan Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Di SMK TRI SAKTI Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2015/2016?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.
2. Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori penelitian pendidikan yang telah dipelajari selama ini.
3. Sebagai bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian yang relevan di kemudian hari dengan melibatkan variabel yang lebih kompleks.
4. Sebagai motivasi terhadap siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
5. Sebagai bahan referensi bagi pihak sekolah dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.